

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Stabilitas pada sektor perbankan berperan sangat besar dalam menjaga kondisi perekonomian suatu negara dan mampu untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Athari & Irani, 2022). Bank merupakan tulang punggung dari semua industri yang ada, karena dalam setiap transaksi yang melibatkan uang, bank merupakan pilar utama pendanaannya (Gazi et al., 2021). Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki sumber daya lebih dan pihak yang membutuhkan sumber daya, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk baik itu simpanan, giro, atau deposito untuk kemudian kembali disalurkan melalui kredit kepada pihak yang membutuhkannya. Dengan menyalurkan dana secara efisien, bank berkontribusi dalam membangun ekonomi nasional dan bank membantu untuk memperlancar perputaran ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas (D. T. Nguyen & Le, 2022).

Perekonomian di mana sektor perbankannya menghasilkan keuntungan yang baik lebih mampu untuk menahan guncangan ekonomi dan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan, di sisi lain runtuhnya bank dapat mengakibatkan *systemic crisis* (Athanasoglou et al., 2006). Bank berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara dengan menyesuaikan penyaluran kredit dan likuiditasnya sesuai kondisi perekonomian suatu negara sehingga dapat meminimalkan dampak dari guncangan ekonomi serta mampu menjaga kestabilan moneter. Perbankan berfungsi sebagai alat transmisi kebijakan moneter Bank Indonesia (BI). Dilihat

dari gambaran besarnya, perbankan menjalankan peranan penting dalam perekonomian dengan mengubah *idle money* menjadi aset yang produktif, di mana bank berperan sebagai penyedia dana yang dibutuhkan untuk investasi. Karenanya, kestabilan pada sistem keuangan merupakan hal yang mutlak untuk dijaga dan profitabilitas yang tinggi selalu mengarah pada stabilitas keuangan (Kawshala & Hirindukawshala, 2017).

Di tengah transformasi teknologi yang berlangsung sangat cepat, industri perbankan mengalami berbagai tantangan yang semakin kompleks. Revolusi digital membuat *business environment*, khususnya industri perbankan, berubah drastis (Carbo Valverde, 2017). Perubahan tidak terjadi akibat perubahan di internal perusahaan, namun juga sangat berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi di luar industri perbankan seperti kondisi bisnis, hukum, politik, dan sosial (Tambunan & Padli Nasution, 2022). Bank sangat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian dunia, yang membuat industri ini sangat rentan terhadap risiko geopolitik (Olalere & Mukuddem-Petersen, 2023). Risiko geopolitik tidak hanya berdampak pada perdagangan internasional, namun juga berdampak besar pada sistem keuangan suatu negara, pilihan investasi, dan kondisi perekonomian dan suatu negara (Baur & Smales, 2020). Digitalisasi layanan keuangan akan mendorong bank untuk berinvestasi besar dalam infrastruktur teknologi sekaligus berusaha menghadapi disrupsi dari pemain di luar industri perbankan seperti *financial technology* dan bank digital (Tambunan & Padli Nasution, 2022). Persaingan yang semakin ketat tidak hanya menuntut bank untuk menjadi lebih efisien, tetapi juga adaptif dalam mengembangkan bisnis yang berorientasi pada inovasi. Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi global termasuk volatilitas suku bunga, inflasi, serta fluktuasi *exchange*

rate akibat tekanan eksternal memperbesar risiko yang harus dihadapi bank untuk dikelola.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, aktivitas utama perbankan adalah menghimpun dana pihak ketiga yang dipercayakan ke bank dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan yang kemudian menghasilkan pendapatan bunga bagi bank (D. T. Nguyen & Le, 2022). Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan usaha dari perbankan. Bank yang mampu untuk menghasilkan profit secara konsisten tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan liabilitasnya, dalam hal ini dana yang dipercayakan ditaruh di perbankan dan juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur. Profitabilitas yang kuat memungkinkan bank untuk memperkuat modalnya, memperluas fungsi intermediasinya, dan juga meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bisa berasal dari internal perbankan maupun eksternal (Amaral, 2024).

Karakteristik internal bank atau *bank-specific determinants* dapat mempengaruhi profitabilitas dari perbankan (Athanasoglou et al., 2006; Athari & Irani, 2022; Berhe, 2024; Isayas, 2022). Faktor-faktor seperti ukuran perbankan yang sering dikaitkan dengan *economies of scale*, ekuitas bank mencerminkan struktur modal perbankan, kualitas aset menggambarkan eksposur bank terhadap risiko kredit, deposit yang dipercayakan nasabah sebagai salah satu sumber utama dana yang juga menentukan struktur pendanaan yang optimal, manajemen aset mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktifnya, efisiensi operasional yang menjadi cerminan kinerja manajemen dalam mengelola biaya, serta risiko keuangan yang menggambarkan struktur pendanaan bank (Berhe,

2024; Elisa & Guido, 2016; Gul et al., 2011; Haider & Mohammad, 2022; Kawshala & Hirindukawshala, 2017; Khan, 2022; Ozgur, 2016; Pham & Nguyen, 2023; Samad, 2015). *Macroeconomics determinants* juga berpengaruh terhadap kemampuan bank menghasilkan profit pada umumnya (Serwadda, 2018). Kondisi makroekonomi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi permintaan kredit, *cost of fund*, serta risiko pasar yang dihadapi oleh perbankan. Hal yang dapat mempengaruhi antara lain pertumbuhan ekonomi yang umumnya berkorelasi positif dengan aktivitas perbankan di mana ketika ekonomi tumbuh maka sektor riil berkembang yang menyebabkan permintaan pembiayaan meningkat dan menciptakan peluang bagi bank untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, sebaliknya terjadi pada tingkat inflasi yang dapat memberikan tekanan nilai riil aset dan likuiditas (Berhe, 2024; Gul et al., 2011; Khan, 2022; Khotijah et al., 2020; Madaschi & Nuevo, 2017; P. D. Nguyen, 2024; Ozgur, 2016; Rochmah & Purnamasari, 2023; Ruxho & Beha, 2024; Samad, 2015; Waweru & Miroga, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, berikut rumusan masalah dari penelitian yang dijalankan:

1. Apakah ukuran perbankan mempengaruhi profitabilitas perbankan?
2. Apakah ekuitas bank perbankan mempengaruhi profitabilitas perbankan?
3. Apakah kualitas aset perbankan mempengaruhi profitabilitas perbankan?

4. Apakah dana pihak ketiga perbankan mempengaruhi profitabilitas perbankan?
5. Apakah manajemen aset pendapatan mempengaruhi profitabilitas perbankan?
6. Apakah efisiensi operasional perbankan mempengaruhi profitabilitas perbankan?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi profitabilitas perbankan?
8. Apakah tingkat inflasi mempengaruhi profitabilitas perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengertian terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan:

1. Menganalisis pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ekuitas bank bank terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

7. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
8. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis untuk berbagai pihak:

- a. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan perbankan khususnya berkaitan dengan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi selanjutnya yang ingin mengintegrasikan faktor-faktor lainnya ke dalam analisis kinerja perbankan.

- b. Bagi bankir

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan strategis untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perbankan. Dengan memahami faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas, manajemen dapat merancang kebijakan strategis internal yang lebih terarah.

- c. Bagi regulator dan otoritas keuangan

Penelitian ini memberikan perspektif empiris dalam merumuskan kebijakan makro prudensial dan moneter yang responsif. Analisis

dampak suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank dapat menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan suku bunga acuan atau Giro Wajib Minimum (GWM) yang seimbang sehingga dapat menstimulasi perekonomian nasional. Regulator juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendorong inklusi keuangan melalui insentif pembiayaan UMKM, mengingat kontribusinya terhadap profitabilitas dan penyerapan tenaga kerja.

d. Bagi pemerintah

Penelitian ini menawarkan wawasan strategis untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi nasional dengan dinamika sektor perbankan. Data tentang peran kredit produktif dalam mendukung profitabilitas bank dapat menjadi dasar untuk memperkuat program pendanaan UMKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Rasio Pembiayaan Inklusif Makro prudensial (RPIM). Selain itu, tantangan yang kian nyata dihadapi perbankan dapat mendorong pemerintah meningkatkan kolaborasi antar lembaga, seperti Kemenko Perekonomian dan Kominfo, dalam membangun infrastruktur keuangan digital yang aman dan inklusif.

e. Bagi investor dan masyarakat umum

Penelitian ini memberikan informasi untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Investor dapat mengidentifikasi bank dengan kondisi profitabilitas yang resiliensi (seperti yang memiliki diversifikasi pendapatan baik atau manajemen risiko yang baik) sebagai instrumen

investasi yang tergolong aman dengan risiko rendah. Masyarakat dapat memanfaatkan temuan tentang hubungan antara profitabilitas bank dan penyaluran kredit untuk mendapat pembiayaan yang kompetitif. Di sisi lain, stabilitas profitabilitas perbankan yang terjaga juga berdampak langsung pada kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan, menjamin keamanan simpanan mereka dan kelancaran transaksi sehari-hari.

